

**PENGOBATAN PENYAKIT DIARE (KOLIBASILOSIS) PADA BABI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKIVITAS TERNAK DI DESA SUDIMARA, TABANAN**

I.G.K. Suarjana<sup>1</sup>, K.Tono P.G<sup>2</sup>, N.K. Suwiti<sup>3</sup>, I.A.P. Apsari<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Telah dilakukan pengabdian masyarakat tentang Pengobatan Penyakit Diare (Kolibasilosis) Pada Babi Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Ternak di Desa Sudimara, Tabanan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengelola ternak babi secara intensif, cara pencegahan maupun pemberantasan penyakit kolibasilosis pada ternak babi secara efektif dan efisien sehingga hasil produksinya lebih maksimal. Metode pelayanan berupa tindakan dari rumah ke rumah terutama ke peternak yang babinya diare, mengadakan tindakan terapi berupa antibiotika, obat cacing, vitamin maupun mineral dan memberikan penyuluhan tentang cara mencegah penyakit diare pada babi. Hasil yang didapatkan sebagai berikut: tim mengadakan pelayanan dari rumah ke rumah pada tujuh peternak yang babinya dilaporkan menderita diare. Babi diare umurnya berkisar 1-3 bulan dan jumlah yang diobati sebanyak 65 ekor. Berdasarkan pemantauan tim dan laporan peternak pada hari ke tujuh setelah diberi pengobatan babi tersebut sudah tidak diare atau sehat.

**Kata kunci :** babi, diare, kolibasilosis

**ABSTRACT**

Have performed community service on Treatment of Diarrhea (Colibacillosis) In Pigs In Effort Improving Livestock Productivity in Sudimara village, Tabanan. This dedication is aimed at providing knowledge to the public about how to manage pigs intensively, ways of prevention and eradication of the disease in pigs kolibasilosis effectively and efficiently so as to maximize their production. Methods of service in the form of the action from home to home, especially to farmers whose pigs diarrhea, held a therapeutic action in the form of antibiotics, anthelmintic, vitamins and minerals and to provide education on how to prevent diarrhea in pigs. The results obtained as follows: the team held a service from house to house on seven breeder pigs reportedly suffering from diarrhea. Pig diarrhea ranging from 1-3 months of age and the amount treated as many as 65 individuals. Based monitoring and reporting team community service founded that on the seventh day after the treatment was given these pigs had not diarrhea or healthy.

**Keywords:** swine, diarrhea, colibacillosis

---

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Email:ketutsuarjana11@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Secara tofografis, desa ini merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan ternak sapi, babi dan unggas. Desa Sudimara berada pada ketinggian sekitar 100-200 meter diatas permukaan laut. Desa Sudimara terdiri dari 14 banjar adat yaitu Banjar Yehgangga Kangin dan Yehgangga Kawan, Banjar Batan Nyuh, Banjar Sudimara Kelod, Banjar Sudimara Kaja, Banjar Cengolo, Banjar Kalanganyar Kangin, Banjar Kalanganyar Kawan, Banjar Kalanganyar Kaja, Banjar Jelae, Banjar Sakeh, Banjar Celuk Kangin, Banjar Celuk Kawan dan Banjar Katimemes. Jumlah kepala keluarga sekitar 1400 dengan jumlah penduduk sekitar 7000 jiwa. Pada umumnya penduduk desa Sudimara memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak dan pedagang. Pembangunan di bidang ekonomi di Desa Sudimara dapat dikatakan mengedepankan konsep hulu ke hilir yakni membangun berbagai potensi desa secara mandiri tanpa meninggalkan jati diri sebagai desa dengan basis pertanian. Sebagian besar masyarakat di desa Sudimara memilih ternak babi sebagai prioritas dalam upaya menunjang ekonomi keluarga dan juga dijadikan tradisi dalam menopang kegiatan upacara keagamaan. Populasi ternak babi di desa Sudimara diperkirakan mencapai 3000 ekor yang tersebar secara mandiri ataupun kelompok. Masing-masing keluarga memelihara ternak babi berkisar 2-4 ekor dengan sistem pemeliharaan bersifat tradisional. Disamping itu beberapa keluarga di desa ini telah mengupayakan peternakan babi dengan sistem semi intensif . Jumlah babi yang dipelihara secara semi intensif berkisar 15-300 ekor.

Menurut informasi dari dokter hewan sebagai praktisi di lapangan bahwa masyarakat di desa Sudimara memiliki gairah atau minat beternak babi yang cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Namun demikian bagi masyarakat pedesaan ada kemauan (gairah) tanpa dibekali dengan pengalaman dan pengetahuan belum dapat dikatakan memadai dalam upaya mengelola ternak babi secara intensif. Dalam mengelola ternak babi kendala yang selalu dihadapi oleh para peternak yakni penyakit diare yang dikenal dengan nama kolibasilosis. Kolibasilosis adalah penyakit infeksius yang disebabkan oleh *Escherichia coli* patogen. Pada anak babi penyakit ini dikenal dengan *white scour* atau mencret putih (Cantey, 1985). Menurut Rahardjo, dkk., (2002) penyakit kolibasilosis sangat merugikan karena dapat menurunkan berat badan, konversi pakan yang jelek, kerugian ekonomi bahkan menimbulkan kematian. Agen penyakit dapat ditularkan melalui pakan atau air minum yang terkontaminasi faeces penderita yang mengandung bakteri infeksi, perinhalasi atau kontak langsung dengan penderita. Kejadian penyakit pada umumnya dipicu oleh adanya faktor predisposisi seperti sanitasi kandang yang jelek, babi dalam kondisi stres atau anak babi kurang mendapat kolostrum. Penyakit bersifat endemis pada ternak yang dikelola dengan cara tidak baik seperti tidak memperhatikan kebersihan kandang dan dapat mengakibatkan anak babi mudah terinfeksi dari induk pada saat menyusui (Mertaningsih and Hassan, 1985). Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap kasus yang diduga kolibasilosis pada babi oleh mahasiswa Koasistensi di FKH Universitas Udayana selalu positif dijumpai pada peternak babi yang mengelola dengan cara tidak intensif. Menurut Ardana (2004) ada lima tindakan yang saling berkaitan dalam manajemen kesehatan ternak yang dikenal dengan panca usaha satwa. Tindakan-tindakan tersebut meliputi : menjaga bibit tetap sehat, menjaga kandang higienis dan nyaman, memberi pakan yang seimbang, mencegah dan memberantas penyakit dan mengelola usaha ternak dengan baik. Sistem pemeliharaan ternak memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak. Dalam melakukan tindakan terapi terhadap infeksi bakteri *Escherichia coli* patogen dianjurkan menggunakan antibiotika seperti Kanamisin dan Streptomisin (Tabbu, 2000). Pemberian antibiotika dalam upaya pencegahan penyakit maupun pemberantasan penyakit yang tidak terkontrol atau tidak prosedural dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotika. Peternak yang mengelola ternak dengan cara tradisional pada umumnya belum tahu tentang cara pencegahan dan pemberantasan penyakit serta tata cara pemberian pakan yang benar sehingga produksi ternaknya belum maksimal. Peternak semi intensif adalah peternak yang belum optimal mengusahakan ternaknya secara intensif baik kualitas manajemennya maupun kuantitas ternak yang dipelihara. Para peternak tradisional maupun semi intensif ini diupayakan mendapatkan penyuluhan dan pelayanan sehingga produksi ternaknya menjadi lebih maksimal.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mengelola ternak babi secara intensif, cara pencegahan maupun

pemberantasan penyakit kolibasilosis pada ternak babi secara efektif dan efisien sehingga hasil produksinya lebih maksimal.

## 2. METODA KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang efektif digunakan adalah mencatat informasi dari para peternak yang babinya menderita diare, tindakan aktif servis dengan cara mengadakan pelayanan kesehatan ternak babi dari rumah ke rumah peternak dengan melakukan terapi terhadap babi diare dan memberikan penyuluhan tentang kesehatan ternak terutama tentang cara-cara mencegah dan memberantas penyakit diare pada babi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan masyarakat di Desa Sudimara, Tabanan terdapat 7 peternak babi yang melaporkan babinya menderita diare yang wajib dikunjungi tim pengabdian dan mengadakan tindakan terapi serta penyuluhan tentang kesehatan ternak babi. Para peternak babi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Tabel Nama Para Peternak Babi Di Desa Sudimara, Tabanan Yang Dikunjungi dan Mendapat Pelayanan Kesehatan

No.	Nama Peternak	Alamat	Jml Babi (ekor)	Jml. Babi Diare (ekor)	Tindakan
1	Pak Arnaya	Br.Kalanganyar Kangin	57	8	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.
2	Nym.Dirga	Br.Kalanganyar Kangin	48	3	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.
3	Pak Bambang	Br. Cengolo	60	2	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.
4	Ajin Cantik	Br. Cengolo	40	5	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.
5	Pak Wenten	Br. Sudimara Kaja	130	25	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.
6	Pak Jiwa	Br.YehGangga Kawan	90	6	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.
7	Pak Aryadi	Br.Yehgangga Kangin	160	24	Terapi inj.a.b,inj obat cacing,Vit, Mineral.

Keterangan Tabel: Jml = Jumlah, inj = injeksi, a.b.= antibiotika, vit.= vitamin

Tindakan yang dilakukan terhadap ternak babi yang menderita diare persisten yang disertai dengan demam, anoreksia (tidak mau makan) meliputi pemberian antibiotik Betamox LA (Norbrook<sup>R</sup>) injeksi, injeksi obat cacing Wormectin (Medion<sup>R</sup>), injeksi vitamin B kompleks Heksaplex (Bernofarm<sup>R</sup>), obat cacing saset Contra-Worm (Pyridam<sup>R</sup>) dan mineral Vetamycin (Medion<sup>R</sup>). Jumlah babi yang menderita diare persisten, demam dan anoreksia berkisar 20 ekor. Ternak babi yang menderita diare tapi tidak persisten, tidak demam dan masih mau makan diberikan obat cacing saset Wormectin dan mineral Vetamycin. Tim mencatat bahwa babi yang menderita diare umur berkisar 1-3 bulan. Tindakan lain yang diberikan oleh tim pengabdian berupa penyuluhan atau penjelasan-penjelasan singkat tentang manajemen kesehatan ternak terutama cara mencegah dan mengobati penyakit diare pada babi. Materi penyuluhan ditekankan pada pentingnya menjaga

**PENGOBATAN PENYAKIT DIARE (KOLIBASILOSIS) PADA BABI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKIVITAS TERNAK DI DESA SUDIMARA, TABANAN**

sanitasi kandang secara intensif dan pentingnya peranan dokter hewan dalam melakukan tindakan terapi terhadap penyakit pada ternak sehingga pemakaian antibiotika dapat dilakukan dengan benar, terkontrol dan bertanggungjawab.

Berdasarkan pantauan tim pengabdian dan laporan para peternak satu minggu setelah melakukan kegiatan diperoleh hasil bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tim cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya respon positif para peternak dan melaporkan babinya sembuh dari diare.

Berikut ini disajikan bukti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sudimara, Tabanan.



**Gambar 1.** Salah Satu Contoh Kandang Babi Dengan Anak Babi Menderita Diare



**Gambar 2.** Tim Sedang Bersiap Melakukan Tindakan Pada Salah Satu Kandang Babi Disaksikan Oleh Kepala Desa Sudimara (Dua Dari Kanan), Tabanan Beserta Petugas Seksi Wilayah Peternakan Dari Kecamatan Tabanan (Paling Kiri)

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sudimara, Tabanan, maka dapat disimpulkan bahwa para peternak sangat antusias dan memberi respon positif terhadap kegiatan, tindakan yang dilakukan oleh tim pengabdian cukup efektif oleh karena babi yang diare menjadi sembuh dan para peternak menjadi sadar akan dampak kerugian ekonomi penyakit diare pada babi.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terimakasih kepada dinas pemerintah yang terkait yang telah memberi dukungan pada kegiatan ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada Bapak Drh. I Nyoman Aryadi selaku Kepala Desa Sudimara, Tabanan beserta staf yang telah membantu kegiatan sehingga dapat berjalan lancar dan sukses. Tidak lupa juga kami menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat Kepala LPPM Universitas Udayana beserta staf yang telah memberi dukungan moril maupun materiil sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana,I.B., 2004. Penerapan Panca Usada Satwa Untuk Kesehatan Babi. Laboratorium Manajemen dan Penyakit Babi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Cantey, J.R., 1985. Infectious Diarrhea. Pathogenesis and Risk Factor. *The America Journal of Medicine* 78:68.
- Mertaningsih, N. and Hassan, M.Z., 1985. National Overview Colibacillosis in Young Pigs. *Deseases Investigation Centre Region VI*. Denpasar. Bali.:129-130
- Rahardjo, Y.,Prambodo,T.E., Siswantoro, D. dan Purnama, F.A., 2002. Mengendalikan Penyakit Penyakit Unggas. Kumpulan Artikel Terpilih Majalah Infovot. Infovot.
- Tabbu, C.R., 2000. Penyakit Ternak dan Penanggulangannya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.